

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya virus *Corona Virus Disease 19* (covid-19), di Indonesia membuat kondisi negara menjadi berubah dari sebelum virus itu ada, muncul adanya peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah demi menghentikan penyebaran Covid-19. Kondisi negara yang semakin hari semakin memburuk membuat tenaga medis memutar otak memikirkan bagaimana virus tersebut dapat teratasi sehingga seluruh masyarakat dapat terhindar dari covid-19. Pada perkembangan penanganan Covid-19. diberbagai belahan dunia, terdapat sejumlah penelitian dalam rangka pembuatan vaksin maupun obat untuk mengatasi Covid-19. Maka dari itu munculah vaksin yang berdosisi pertama dan kemudian dilanjutkan dengan dosis kedua. Dilansir dari docdoc.com vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan ,menjaga kondisi tubuh. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh melindungi diri dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. (<https://www.docdoc.com> di akses 19-01-2022).

Indonesia sudah menggunakan sejumlah merk vaksin dalam rangka penanganan covid-19 di Indonesia. Gandriyani (2021:24) pemerintah melalui Menteri Kesehatan menyatakan bahwa telah mendistribusikan 1,2 juta dosis vaksin covid-19 ke 34 provinsi di Indonesia per 7 Januari 2021. Sedangkan

pelaksanaan vaksinasi direncanakan akan dilakukan pada minggu kedua Januari 2021, setelah dikeluarkan izin oleh BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).

Vaksinasi sebagai salah satu program dari pemerintah dalam rangka penekanan penyebaran Covid-19, serta bertujuan untuk meningkatkan daya imunitas manusia dalam menangkal virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia (imun). Vaksin tersebut mengandung antigen yang telah dinon-aktifkan sehingga tidak menimbulkan rasa sakit ketika masuk ke dalam tubuh. Dan vaksin telah digunakan selama beberapa decade dan terbukti telah menyelamatkan berjuta-juta jiwa. Jadi tidak diragukan lagi akan khasiat yang diberikan setelah divaksin.

Kewajiban vaksinasi ini terdapat dalam peraturan presiden nomor 14 tahun 2021 pasal A13 ayat 2 yang berbunyi *“setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin Corona Virus Disease 19 (covid-19). berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti Vaksinasi Corona Virus Disease 19 (covid-19).”* Sanksi yang diberlakukan oleh pemerintah bagi yang tidak mengikuti program tersebut sudah dijelaskan pada pasal selanjutnya yaitu pasal 13 A ayat 4 yang berbunyi *Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin Corona Virus Disease 19 (covid-19) yang tidak mengikuti Vaksinasi Corona Virus Disease 19 (covid-19), sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dikenakan sanksi administratif, berupa:*

- a. Penundaan atau pemberhentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial.
- b. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan dan atau denda. <https://www.kemenkeu.go.id> di akses 02-01-2022)

Oleh karena itu, peraturan presiden ini merupakan bentuk responsifitas pemerintah dalam rangka covid-19 dan memutus rantai penularan virus. Tetapi dengan adanya vaksinasi bukan hanya untuk memenuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah dan tidak hanya untuk sistem administratif saja melainkan untuk membuat daya tahan tubuh menjadi lebih kuat sehingga tidak gampang terpapar Covid-19 dan negara cepat terbebas dari pandemi agar bisa menjalankan aktivitas seperti sebelum adanya pandemi tanpa adanya peraturan-peraturan ataupun kewajiban yang sifatnya mengikat.

Berdasarkan berita dari kontan.co.id Menurut data Satgas Covid-19, angka vaksinasi pertama di Indonesia bertambah 203.444. Dengan penambahan itu, total jumlah vaksinasi pertama sudah mencapai 166.104.331. Adapun Menurut data Satgas Covid-19, angka vaksinasi pertama di Indonesia bertambah 203.444. Dengan penambahan itu, total jumlah vaksinasi pertama sudah mencapai 166.104.331. Adapun penambahan data vaksinasi kedua sebanyak 92.977. Berarti total jumlah vaksinasi kedua di Indonesia mencapai 114.196.339 penambahan data vaksinasi kedua sebanyak 92.977. Berarti total jumlah vaksinasi kedua di Indonesia mencapai 114.196.339. (Rahmawati, 2022)

Selanjutnya ditingkat provinsi sendiri, salah satunya di Jawa Timur target pencapaian vaksinasi yaitu, vaksinasi ke petugas publik dengan target 2,07 juta

jiwa. Vaksinasi dosis 1 dilaporkan telah mencapai 3,54 juta jiwa (170,78 persen target) dan dosis 2 dengan capaian 153,36 persen atau berhasil tersalurkan sebanyak 3,18 juta jiwa. Kemudian vaksinasi ke lansia menarget sebanyak 4,34 juta jiwa. Untuk dosis 1, telah diberikan kepada 2,65 juta jiwa (61,07 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 38,41 persen atau 1,67 juta jiwa. Vaksinasi ke masyarakat umum yang rentan ditargetkan sebanyak 21,64 juta jiwa. (Darmawan, 2021)

Agus Mulyono, Direktur Kesehatan Kabupaten Sumenep, mengumumkan keberhasilan vaksinasi di Kabupaten Sumenep telah mencapai 40,52% dan target keberhasilan vaksin 50%. (Syahbana, 2021)

Dengan adanya target pencapaian yang sudah direncanakan tentu hal itu dalam mewujudkan diperlukan strategi yang mampu untuk meningkatkan antusiasme masyarakat, baik segi kebijakan maupun pelayanan vaksinasi. Dengan mengambil langkah jemput bola kepada masyarakat yang berkoordinasi dengan empat pilar yaitu kepala desa, kepala dusun, ketua RT/RW, tokoh agama dan masyarakat dapat menarik minat untuk melakukan vaksinasi. Didalam lingkup desa sendiri kepala desa memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan antusiasme masyarakat desa melalui keputusan keputusan yang dibuatnya. Hal ini perlu dilakukan agar keberhasilan target vaksinasi tercapai pada lingkup desa.

Di Desa Marengan Laok dimana pemerintah desa pertama kali melakukan vaksinasi massal di Kecamatan Kalianget namun hasilnya kurang maksimal, kemudian pemerintah desa Marengan Laok mengambil keputusan dalam upaya

vaksinasi menggunakan sistem *Door to Door* agar masyarakat mau bervaksin akan tetapi pencapaian yang diperoleh juga masih kurang memuaskan. Kemudian pemerintah desa memiliki inovasi baru yaitu memberikan hadiah untuk menarik simpati masyarakat dalam melakukan vaksinasi dengan motif mendapatkan hadiah bagi yang beruntung. Hadiah tersebut berupa alat-alat rumah tangga seperti kompor, *rice cooker*, kipas angin dan alat-alat rumah tangga yang lain, hal ini merupakan bagian dari strategi guna pencapaian keberhasilan vaksinasi berdasarkan kuantitas. Dari program pemberian hadiah mendapat perolehan vaksin pertama dengan jumlah 84,66% masyarakat sudah melakukan vaksinasi dan vaksin kedua dengan jumlah 75,23% masyarakat sudah melakukan vaksinasi.

Sesuai dengan pernyataan dari sekertaris desa marengan laok yaitu sebagai berikut

“Akan ada tahapan berupa undian yang akan diundi secara acak yang nantinya melalui nomor antrian vaksin yang mereka miliki. Akan ada pemenang yang terpilih sehingga undian tersebut murni dimenangkan secara jujur tanpa adanya kecurangan. Hadiah yang didapatkan merupakan alat-alat rumah tangga sehingga masyarakat lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti vaksinasi mengingat hadiah yang diberikan merupakan suatu bentuk barang yang sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari.”

Setiap upaya yang diambil oleh pemimpin tentunya perlu memberikan dampak yang baik dan nyata, dan dampak tersebut tentunya harus efektif agar dapat diketahui ke efektivitasan suatu keputusan yang di ambil. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang tersebut dapat dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya. Dalam korteks lain,

efektivitas dengan adanya srategi kepala desa melalui pemberian hadiah ini dapat dikaji ke efektivitasannya dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu rasanya dilakukan penelitian apakah upaya pemberian hadiah yang diambil oleh kepala desa Maregan Laok efektif dalam rangka mendukung percepatan penanganan Covid 19 melalui program vaksinasi di Desa Marengan Laok. Dengan menetapkan tema penelitian **“Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Desa Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Desa Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dan tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan antara lain Untuk mengetahui keberhasilan atau Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Desa Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19.

1.4 Manfaat Peneitian

Manfaat penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi yang berupa gagasan dan pemikiran dalam memperluas pemahaman beserta wawasan khususnya dalam upaya memperkaya konsep-konsep dan teori-teori mengenai efektivitas, dan percepatan program vaksinasi. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkuat teori efektivitas Campbell J,P

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan bagi masyarakat terkait dengan proses percepatan vaksinasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi bagi kesehatan

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi landasan atau referensi bagi pemerintah tentang pentingnya strategi dalam proses percepatan vaksinasi

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang relevan bagi penelitian penulis dan juga memuat grand theory yang akan diterapkan sebagai pegangan dalam penelitian penulis. Landasan teori juga berisi kebaruan yang harus dicantumkan oleh penulis sehingga bisa dikatakan tidak sama dengan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.

Bab ini merupakan alat penting bagi penulis untuk campur tangan dalam proses penelitian ilmiah. Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu survei. Jenis yang digunakan dalam survei adalah pengumpulan data, alat dan bahan survei, metode pengujian data, dan metode analisis data

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang topik penelitian. Berupa sejarah, kependudukan, mata pencaharian, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan penduduk, sosial ekonomi desa Marengan Laok. Penjelasan lain tentang Desa Marengan Laok, fasilitas yang disediakan desa, daftar perangkat desa, visi dan misi Desa Marengan Laok.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan deskripsi temuan dan deskripsi temuan dari bukti langsung berupa data, dokumen, dan wawancara dengan semua informan terkait.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.